

PENUTUP

KESIMPULAN DAN USUL SARAN

Berdasarkan pembahasan pada bab I, II dan III, maka penulis membuat kesimpulan serta usul saran sehubungan dengan ritus *Mani Sir Koko dan Bekolang Manu* yang dilakukan oleh masyarakat suku yang berada di Desa Merdeka, khususnya anggota Jemaat GMIT Bukit Sion Beribu, Klasis Pantar Timur.

A. KESIMPULAN

Desa Merdeka adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Pantar Timur, Kabupaten Alor. Desa ini masih sangat kental akan adat istiadat mereka. desa ini berbagi menjadi 2 dusun yakin dusun satu adalah jemaat Bukit Sion Beribu dan dusun dua adalah Jemaat Elim Modebur. Jemaat Bukit Sion Beribu berdiri pada tahun 1932 dan menjadi jemaat Tertua kedua di Pulau Pantar. Dalam kehidupan mereka, budaya menjadi salah satu yang peran yang sangat penting dalam kehidupan mereka, terkhususnya kepercayaan mereka terhadap alam. Dan salah satu ritus yang masih dijalankan oleh Jemaat Bukit Sion Beribu adalah Ritus *Mani Sir Koko* dan *Bekolang Manu*.

Jemaat memahami Ritus *Mani Sir Koko* dan *Bekolang Manu* adalah penolong, pemberi berkat bagi mereka baik dalam hal berkat makan minum tetapi juga memberi pertolongan dan perlindungan bagi kampung mereka di manatempat mereka tinggal. Ritus ini dijalankan di waktu kegiatan adat rutin setiap tahun, persiapan masa menanam dan panen maupun dilakukan juga pada waktu pernikahan. Tujuan dari ritus ini juga untuk meminta pertolongan kepada *Mani Sir Koko* dan *Bekolang Manu* yang dipercayai sebagai utusan untuk menolong manusia baik

dalam memberikan berkat hasil panen yang baik, berkelimpahan berkat, memberi kekuatan serta memberikan perlindungan terhadap kampung mereka dari musuh. Mereka percaya bahwa alam dan manusia merupakan ciptaan Tuhan tetapi alam memiliki kuasa lebih dari manusia sehingga bisa menolong manusia dari setiap kesusahan.

Dengan melihat situasi dan konteks yang terjadi ini maka diperlukan kehadiran dan peran gereja untuk memberikan pemahaman yang benar kepada jemaat, bahwa Tuhan adalah satu-satunya pemberi berkat bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu segala sesuatu yang dilakukan harus sesuai dengan kehendak Tuhan. Tuhan harus lebih diutamakan.

B. USUL DAN SARAN

1. Gereja perlu dengan kritis menyikapi budaya yang ada
2. Perlu adanya pelestarian nilai-nilai Teologis dari pengajaran-pengajaran iman Kristen maupun yang ditemukan dalam budaya bisa dikontektualisasikan kepada Jemaat untuk bisa dipelajari Jemaat demi pertumbuhan iman percaya mereka kepada Tuhan.
3. Perlu adanya pengajaran-pengajaran iman Kristen seperti pada saat liturgi bulan bahasa dan budaya, Bisa memberi pemahaman yang benar kepada Jemaat tentang relasi mereka dengan budaya.
4. Tetap menjadi berkat
5. Tetaplah menjadi wadah laboratorium Teologi